

### PERTUNJUKAN SOLIS SAXOPHONE DENGAN REPERTOAR IN A SENTIMENTAL MOOD, WRAPPED UP IN YOUR SMILE DAN BABENDI-BENDI

Angga Dwi Putra<sup>1</sup>, Anton Kustilo <sup>\*2</sup>, Yusnelli<sup>3</sup>, Nora Anggraini<sup>4</sup>, Nofridayati<sup>5</sup>

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: [anggadwptr09@gmail.com](mailto:anggadwptr09@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusenlli63@gmail.com](mailto:yusenlli63@gmail.com)<sup>2</sup>  
[antonkustilosax@gmail.com](mailto:antonkustilosax@gmail.com)<sup>3</sup>, [noraanggraini@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:noraanggraini@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>4</sup>, [nofyati2017@gmail.com](mailto:nofyati2017@gmail.com)<sup>5</sup>

Submitted : 14 Februari 2025

Revised : 10 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2024

\*Corresponden Author

#### ABSTRAK

Pertunjukan musik merupakan salah satu cara untuk mempresentasikan sebuah karya seni kepada penonton. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertunjukan solis saxophone yang menampilkan tiga repertoar, yaitu In a Sentimental Mood, Wrapped Up in Your Smile, dan Babendi-Bendi. Penampilan solis saxophone tidak hanya menjadi ajang unjuk keterampilan teknik, tetapi juga media ekspresi dan interpretasi musical yang unik. Dalam pertunjukan ini, solis saxophone mengeksplorasi nuansa, karakter, dan feeling masing-masing karya melalui analisis dan penerapan teknik, sliding, altissimo dan staccato ke dalam pertunjukan. Teknik-teknik yang diterapkan merupakan bagian esensial untuk menguasai permainan solis saxophone sehingga mencapai interpretasi musikal secara optimal dari berbagai aliran dan genre musik yang dimainkan. In a Sentimental Mood dibawakan dengan nuansa melankolis dan lembut, Wrapped Up in Your Smile menonjolkan nuansa romantis dan ekspresif, sedangkan Babendi-Bendi memberikan kesan riang, energik, dan folkloristik. Penyaji menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, yaitu mengamati, menganalisa, dan mendeskripsikan aspek interpretasi dan teknik permainan yang diterapkan solis saxophone. Hasil penyajian menunjukkan bahwa interpretasi dan teknik yang diterapkan dapat menghadirkan karakter dan nuansa yang sesuai, sehingga pertunjukan solis saxophone mampu menyampaikan makna emosional dan estetika masing-masing repertoar kepada pendengar.

**Kata Kunci:** Solis Saxophone, In A Sentimental Mood, Wrapped Up In Your Smile, Babendi-Bendi

#### ABSTRACT

*Musical performance is one way to present a work of art to the audience. This paper aims to describe the performance of a saxophone soloist who presents three repertoires, namely In a Sentimental Mood, Wrapped Up in Your Smile, and Babendi-Bendi. The performance of the saxophone soloist is not only an arena to show off technical skills, but also a unique medium for musical expression and interpretation. In this performance, the saxophone soloist explores the nuances, characters, and feelings of each work through the analysis and application of techniques, sliding, altissimo and staccato into the performance. The techniques applied are an essential part of mastering the playing of the saxophone soloist so as to achieve optimal musical interpretation of the various musical streams and genres played. In a Sentimental Mood is performed with a melancholic and soft nuance, Wrapped Up in Your Smile emphasizes a romantic and expressive nuance, while Babendi-Bendi gives a cheerful, energetic, and folkloristic impression. The researcher uses a qualitative and descriptive approach, namely observing, analyzing, and describing aspects of interpretation and playing techniques applied by the saxophone soloist. The results of the study show that the interpretation and techniques applied can present appropriate characters and nuances, so that the saxophone soloist's performance is able to convey the emotional and aesthetic meaning of each repertoire to the listener.*

**Keywords:** Saxophone Soloist, In A Sentimental Mood, Wrapped Up In Your Smile, Babendi-Bendi

## PENDAHULUAN

Bentuk penyajian merupakan wujud keseluruhan dari sebuah penampilan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok atau inti dari karya yang ditampilkan. Penataan dan pengaturan sedemikian rupa memiliki fungsi mendukung dalam sebuah pertunjukan. Djelantik menya-takan penyajian dalam pertunjukan adalah bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau pen-yajian adalah bakat, keterampilan, serta sara-na ataupun media Djelantik (1999:73).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa penyajian merupakan sebuah proses, dan penampilan sebuah pementasan meliputi ar-tistik, panggung, dan tempat pertunjukan yang disuguhkan kepada masyarakat yang menyaksikan. Sebagai seorang penyaji yang berlatar belakang akademis dan kompetensi penyajian musik, seorang pemain Saxophone di Institut Seni Indonesia Padangpanjang dituntut untuk dapat menguasai teknik-teknik permainan pada instrument Saxophone sebagai dasar agar dapat merepresen-tasikan repertoar yang dimainkan dalam se-buah pertunjukan musik.

Penyajian karya seni pertunjukan yang menekankan permainan Saxophone pada pementasannya disajikan menjadi tiga bagian repertoar, yaitu: In a Sentimental Mood, Wrapped Up in Your Smile, dan Babendi-Bendi. Masing-masing karya tersebut bukan hanya sebuah komposisi musik, tetapi juga sebuah kisah emosional yang diterjemahkan melalui tiupan saxophone.

Repertoar pertama yaitu, In a Senti-mental Mood sesungguhnya merupakan se-buah jazz standard yang diciptakan oleh Duke Ellington. Karya ini melambangkan nuansa melankolis dan perasaan manusia yang lembut. Melodi utama dari karya ini amat menarik karena kelincahan serta penggunaan teknik tonguing, legato, stacca-to, dan altissimo pada Saxophone yang ban-yak ditemukan. Inilah salah satu ketertarikan penyaji untuk memainkan karya ini. Selain itu, karya In a Sentimental Mood ini belum pernah dipertunjukkan dalam rangka penyaj-ian tugas akhir di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi penyaji untuk memen-taskannya.

Dalam pertunjukan ini, karya In a Sen-timental Mood di arransemen dalam genre Jazz Ballad Swing yang diiringi combo Band brass section. Arransemen ini memiliki perbedaan dengan arransemen musik aslinya, yang menjadikan penyaji mendapatkan pengetahuan untuk membedakan karya orig-inal dengan arransemen. Repertoar kedua adalah Wrapped Up in Your Smile, adalah sebuah karya yang menyampaikan nuansa romantis dan hangat, sesuai dengan makna dan karakternya. Ket-ertarikan pada repertoar ini terletak pada teknik yang dikembangkan dari posisi mouthpiece dalam saxophone Bending dan elemen keseluruhan melodi dan Altissimo. Beberapa interlude melodi di dalam karya tersebut dengan menggunakan tambahan Combo Band.

Repertoar terakhir, adalah Babendi-Bendi merupakan sebuah lagu di ciptakan oleh Oslan Husein pada tahun 1950. Reper-toar ini disajikan dalam format solo Saxo-phone dengan iringan Combo Band brass saction. Ketertarikan penyaji

pada repertoar ini terletak pada melodi lagu dalam bahasa Minangkabau Garinyiak yang digunakan. Terdapat lebih banyak tekanan patah-patah atau aksen pada setiap nada serta penggunaan teknik Tonguing, legato, Stacca-to dan embouchure pada not yang rapat dan tempo yang cepat.

Hal ini menjadi sebuah tantangan pen-yaji menjadikan karyanya tidak hanya musik bagi masyarakat luas namun penyaji tetap menjaga warisan budaya dengan cara men-jadikan lagu Babendi-Bendi dalam sebuah pertunjukan Saxophone.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada tulisan ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penyaji memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena dapat mendeskripsikan secara rinci dan mendalam proses pertunjukan solis saxophone, inter-pretasi, dan teknik permainan yang diterapkan pada masing-masing repertoar *In a Sentimental Mood*, *Wrapped up in Your Smile*, dan *Babendi-Bendi*.

Pra pementasan dari pertunjukan ini terdiri dari persiapan bahan penyajian atau-pun artistik yang mendukung pementasan karya. Tiga repertoar yang disajikan pada pertunjukan ini, memuat waktu selama 12:56 menit, sedangkan formasi penyajian yang diterapkan terbagi menjadi dua, yaitu formasi combo band dan brass section.

Struktur formasi combo band terdiri atas enam divisi, di antaranya saxophone alto (solis), gitar elektrik, bass, drum, dan keyboard. Pada formasi big band, memuat delapan divisi di antaranya saxophone alto (solis), gitar elektrik,

bass, drum, dan key-board. Namun, formasi ini juga memiliki penambahan instrumen yaitu akordion dan gendang Melayu. Penambahan ini bermak-sud memberikan kesan warna musik Melayu, khususnya pada repertoar yang berjudul *Babendi-Bendi*.

Musisi pendukung pada pertunjukan ini adalah mahasiswa-mahasiswi Jurusan Seni Musik ISI Padangpanjang, yang berada dalam naungan organisasi HMJ Seni Musik. Pemilihan musisi pendukung tersebut didasarkan pada keahlian dan kemampuan individual, yaitu kemampuan membaca parti-tur repertoar pada tingkat (grade) IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi pengayaan melalui sumber online maupun offline merujuk pada landasan teori penyaji menggunakan sebagai objek formal dalam sajian karyanya. menggunakan teori interpretasi dan teori seni pertunjukan, praktik seni maupun pertunjukan seni apapun terdapat transmisi tidak hanya sesama pemain musik melainkan antara pemain musik dengan penonton dalam satu tempat pertunjukan (Irawati, 2017; Irawati, 2019).

Beberapa teknik yang terdapat pada Sexophone dijadikan penyaji wadah terwujudnya garapan dengan tiga repertoar antara lain:

- a) *Altissimo* adalah teknik yang berhubungan dengan penerapan nada tinggi pada permainan saxophone, yaitu tehknik yang berada pada wilayah dua oktav. *Altissimo* juga merupakan tehknik yang disebut dengan *alternative fingering*, yakni posisi jari (penjarian) yang berbeda dengan posisi jari pada nada yang berada

di wilayah bawah atau tengah (low- middle). (Yuan Ku, 2009:67).

- b) Improvisasi adalah tehnik yang menjadi khas pada musik jazz. Jazz bukan suatu jenis irama melainkan salah satu aliran musik, dan salah satu hal utama serta karakter dalam musik jazz adalah improvisasi. Prinsip improvisasi itu sendiri ialah dengan mengembangkan suatu ide permainan, yakni diperoleh dengan pengalaman mendengarkan, latihan, dan pembentukan motorik spontanitas dalam permainan musik jazz. Metode improvisasi itu terbagi menjadi dua, yaitu mempelajari tema lagu dan mendengarkan improvisasi dari musisi lain (John F Szwed, 2008:33-49., dalam: Nada, 2021:1).
- c) Fundamental adalah langkah Memperoleh penguasaan instrumen membuka repertoar selama berabad-abad, yang memungkinkan kita untuk menjelajahi dan menampilkan seni dalam genre yang tak terhitung jumlahnya. Untuk menguasai saxophone, seperti instrumen lainnya kita harus membahas tiga konsep dasar suara, teknik, dan keahlian bermusik (Dr. Wally Wallace The Saxophone Academy January 1st, 2021).

Seorang penyaji mementaskan karya seni pertunjukan diperlukan pemahaman dan kesiapan konsep dan beberapa elemen yang menjadikan karya tersebut berhasil atau tidaknya. Pada penyajian ini dilakukan observasi untuk pengayaan materi lagu melalui suatu penyajian pada platform alternatif youtube, Judul materi lagu yang ditemukan antaranya, Lagu pertama yaitu *In a Sentimental Mood*, merupakan salah satu karya dari seorang komposer jazz ternama yang bernama Duke Ellington Lagu klasik Jazz In

a sentimental mood yang dibawakan oleh Duke Ellington dan John Coltrane (1962) yang dipublikasikan oleh Youtube: Duke Ellington & John Coltrane-In a sentimental mood (2009). Sesuai dengan judulnya karya ini sangat penuh akan suasana dan perasaan yang sentimental, penggunaan harmoni yang kaya dan juga gerak melodi yang emotif menghasilkan suasana yang sentimental dan mendayu-dayu.



**Gambar 1.** Pertunjukan *In A Setimantal Mood* (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)

Karya ini memiliki konsep yaitu Dalam penggarapan karya ini banyak penerapan teknik-teknik permainan saxophone seperti tonguing, staccato, legato, triplet, dan lain-lain. Dalam pertunjukan solis saxophone ini Penyaji akan membawakan repertoar *In a Sentimental Mood* ini dengan format solis saxophone dengan iringan combo band yang berisikan piano, drum, contrabass dan brass saction seperti pengiring trombone, trumpet, dan saxophone brass saction ini yang mengambil harmoni yang di tetapkan.



**Gambar 2.** Pertunjukan *Wrapped Up in Your Smile* (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)

Kedua, *Wrapped Up in Your Smile* adalah sebuah lagu instrumental yang diciptakan oleh Dave Koz, seorang saksofonis jazz terkenal sejak tahun 1990 dengan lagu seperti *You Make Me Smile*", *Together Again*, *Know You by Heart*, *Over the Rainbow*, *It Might Be You*, dan *Careless Whisper*. Lagu *Wrapped Up in Your Smile* adalah contoh dari musik jazz kontemporer yang menggabungkan teknik-teknik harmoni yang kaya dengan melodi yang lembut dan ekspresif. Komposisi ini menonjolkan permainan saksofon sebagai instrumen utama yang dipadukan dengan aransementnya yang menggunakan instrumen ritmis seperti drum, bass, dan keyboard.

Keberadaan melodi yang memikat dan latar belakang harmoni yang fluid memberikan nuansa hangat dan penuh perasaan, sangat cocok untuk menciptakan suasana intim dalam pertunjukan secara langsung. *Wrapped Up in Your Smile*" menggambarkan perasaan kasih sayang, kebahagiaan, dan kedekatan emosional yang sangat kuat. Meskipun lagu ini bersifat instrumental dan tidak menggunakan lirik, perasaan tersebut dapat dirasakan melalui bahasa musik yang dituturkan oleh Dave Koz (2022). Dari pertunjukan live Dave Koz selama ini dapat

kita lihat bagaimana tema cinta dan kedamaian diungkapkan tidak hanya lewat komposisi, tetapi juga melalui ekspresi tubuh, gerakan, dan interaksi antara musisi di atas panggung.



**Gambar 3.** Pertunjukan *Babendi-Bendi* (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)

Ketiga, *Babendi-Bendi* adalah salah satu lagu tradisional yang berasal dari budaya Indonesia, khususnya dari daerah Sumatra Barat. Lagu ini memiliki irama yang riang dan ceria, serta sering kali dipertunjukkan dalam berbagai acara adat, perayaan, atau festival budaya dan biasa dipertunjukkan sebagai musik pengiring tari payung. *Babendi-Bendi* adalah contoh dari musik yang sangat dipengaruhi oleh kearifan local.

*Babendi-Bendi* memiliki struktur musik yang sangat khas dengan menggunakan pola ritme yang cepat dan penuh energi. Lagu ini sering kali dimainkan dengan instrumen tradisional seperti talempong, gendang, gong dan berbagai alat musik perkusi lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman lagu ini juga mengalami perkembangan dalam segi struktur instrument pengiring yang telah memadukan instrument tradisi tersebut dengan instrument modern seperti drum, gitar elektrik dan bass. Secara lebih luas, musik tradisional Indonesia berinteraksi dengan bentuk hiburan modern. Dalam beberapa tahun terakhir, lagu ini

mulai dikenal lebih luas, tidak hanya dalam konteks tradisional, tetapi juga dalam pertunjukan musik yang lebih kontemporer.

Penyaji menekankan dalam sebuah garapan harus memahami gaya dan genre pertunjukan, hal itu dapat di lihat pada ketiga repertoar penyaji membedakan antara bagian satu kebagian selanjutnya.

1. Repertoar pertama *In a Sentimental Mood* adalah contoh dari jazz ballad, sebuah genre dalam musik Jazz. Berfokus pada melodi lambat, harmoni kaya, dan ekspresi emosional. Lagu ini menonjolkan aspek romantis dan melankolis dari jazz dengan tempo yang lebih lambat dan sering kali penuh dengan nuansa introspektif. Ketika dimainkan oleh solis saxophone, ekspresi. Emosional sangat dominan, karena saxophone bisa mengungkapkan berbagai warna perasaan melalui teknik permainan seperti vibrato, artikulasi, dan dinamika yang fleksibel. Dalam pertunjukannya penyaji menghadirkan saksofon berfungsi sebagai instrumen utama yang menyampaikan melodi, dengan nuansa melankolis yang menjadi ciri khas jazz ballad.

Solis saksofon biasanya memainkan melodi dengan teknik yang halus dan penuh perasaan, menggunakan teknik seperti vibrato, dan Glisando untuk menambah kedalaman emosi pada setiap frase musik. Gaya ini menekankan kelembutan, introspeksi, dan keintiman, yang sangat sesuai dengan judul lagu itu sendiri, *In a Sentimental Mood*.

2. Repertoar kedua *Wrapped Up in Your Smile* adalah sebuah lagu instrumental yang diciptakan oleh Dave Koz, seorang saksofonis jazz terkenal sejak tahun 1990. Secara lebih luasnya dapat dilihat dalam konteks musik jazz kontemporer yang berkembang pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Seiring dengan pergeseran menuju lebih banyak genre crossover atau lintas genre dan eksplorasi dalam musik, karya-karya seperti ini mencerminkan evolusi jazz sebagai genre yang lebih inklusif dan terbuka terhadap berbagai pengaruh, dari pop hingga R&B.

3. Repertoar ketiga adalah *Babendi-Bendi* adalah salah satu lagu tradisional yang berasal dari budaya Indonesia, khususnya dari daerah Sumatra Barat. Lagu ini memiliki irama yang riang dan ceria, serta sering kali dipertunjukkan dalam berbagai acara adat, perayaan atau festival budaya. *Babendi-Bendi* adalah contoh dari musik yang sangat dipengaruhi unsur kearifan lokal. *Babendi-Bendi* sendiri memiliki struktur musik yang sangat khas dengan menggunakan pola ritme yang cepat dan penuh energi. Lagu ini sering kali dimainkan dengan instrumen tradisional seperti talempong, gendang, gong dan berbagai alat musik perkusi lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman lagu ini juga mengalami perkembangan dalam segi struktur instrument pengiring yang telah memadukan instrument tradisi tersebut dengan instrument modern seperti drum, gitar elektrik dan bass.

Berikut pengiring terwujudnya karya penyajian solis saxophone dengan repertoar *In A Setimental Mood*, *Wrapped Up In Your Smile* dan lagu Melayu *Babendi-Bendi*.



**Gambar 4.** Pendukung Trombon dan Trompet (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)



**Gambar 5.** Pendukung Piano (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)



**Gambar 6.** Pendukung Drumb (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)



**Gambar 7.** Pendukung Gitar Elektrik (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)



**Gambar 8.** Pendukung Bass Elektrik (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)



**Gambar 9.** Pendukung Accordion (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)



Gambar 10. Pendukung Gendang Melayu (Dokumentasi, Rizki Wahyudi, 2025)

## KEPUSTAKAAN

Jamalus, 1991. "Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik" Jakarta, Penerbit Proyek Pengembangan

Sal Murgiyanto, 2017. "Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan" Yogyakarta.

Nooryan Bahari, 2008. 2008. "Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi Dan Kreasi" Yogyakarta

Art Society, P. (1984). International Drum Rudiments. 127 E M Street. International Drum Rudiments - Percussive Arts Society (pas.org).

Carcassi, M. (1836). 25 Etudes Melodiques Op.60 Compositions Guitare.

Fraser, A. (2023). Barre Chords Made Easy: Technique, Tips & Exercises for Beginners. Guitar Insideout.

Göran Hermerén. (1993). The Full Voic'd Quire: Types of Interpretations of Music. Oxford Scholarship Online. <https://academic.oup.com/book/50199/chapter->

[abstract/422029967?redirectedFrom=fulltext&login=false](https://doi.org/10.26887/lg.v7i2.2081)

IQBAL, I. (2021). Penyajian Solis Gitar Klasik Dengan Repertoar Suite Op. 19 Koyunbaba Dan Joget Hitam Manis. *Laga-Laga : Jurnal Seni Pertunjukan*, 7(2), 142. <https://doi.org/10.26887/lg.v7i2.2081>

Mustika, R. (2022). Pertunjukan Solis Gitar Dengan Repertoar Asturias, Joget Hitam Manis, Tears Of An Angel. ISI Padangpanjang.

Simamora, S. destri. (2023). Pagelaran Solis Piano Dengan Iringan Orkestra dan Ensembel Dengan Repertoar Summertime, Sonata II in A Major, dan Selayang Pandang. ISI Padangpanjang.